BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin 1 peneliti akan memberikan gambaran umum penelitian. Berikut ini gambaran umum penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Khalifah Banjarmasin 1

Penelitian ini dilaksanakan di TK Khalifah Banjarmasin 1. TK Khalifah Banjarmasin 1, merupakan salah satu lembaga PAUD swasta yang dikelola oleh Yayasan Khalifah Nizam Muttaqien. Lembaga ini berdiri sejak tangal 01 Mei tahun 2011.

Gambar I. (cdf)[1]
TK Khalifah Banjarmasin 1

[1] Catatan Dokumentasi Foto

Adapun salah satu alasan berdirinya TK Khalifah Banjarmasin 1 adalah sebagai upaya pengenalan sejak dini, kepada anak mengenai tauhid dan *entrepreneurship* (kewirausahaan).

TK Khalifah Banjarmasin 1 terletak di Jl. Sultan Adam Komp. Taekwondo Permai Jalur IV, no. 13 Kelurahan Surgi Mufti Banjarmasin Utara. Bangunan TK Khalifah Banjarmasin 1 berdekatan dengan rumah penduduk yang suasananya cukup kondusif karena area sekitar perumahan cukup sunyi. Jarak TK Khalifah dengan jalan raya juga cukup jauh, sehingga semua aktivitas anak dalam proses belajar mengajar tidak terganggu.

Disamping itu, TK Khalifah juga memiliki taman bermain yang didukung dengan sarana alat bermain seperti ayunan, prosotan, rumah-rumahan dan alat main lainnya, yang dapat mengasah perkembangan fisik motorik anak khususnya motorik kasar sanak.

Gambar II. Taman Bermain
TK Khalifah Banjarmasin 1(cdf)[2]

[2] Catatan Dokumentasi Foto

2. Keadaan Fisik TK Khalifah Banjarmasin 1

Bentuk bangunan TK Khalifah Banjarmasin 1, berbentuk bangunan rumah dengan bahan beton. Disamping itu TK Khalifah Banjarmasin 1, mempunyai halaman yang cukup luas untuk kegiatan bermain, kegiatan baris-berbaris, senam dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Gambar III. Halaman TK Khalifah Banjarmasin 1 (cdf)[4]

[3] Catatan Dokumentasi Foto

[4] Catatan Dokumentasi Foto

Ruang kelas TK Khalifah Banjarmasin 1 terdiri dari dua kelas yaitu ruang kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Pada umumnya kondisi dalam ruangan TK Khalifah baik karena adanya ventilasi udara dan cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan kelas.

Ruang Kelas Kelompok A	Ruang Kelas Kelompok B

Gambar IV. Ruang Belajar TK Khalifah Banjarmasin 1(cdf)[5]

3. Visi Misi dan Tujuan TK Khalifah Banjarmasin 1

Adapun visi misi dan tujuan yang dimiliki TK Khalifah Banjarmasin 1, adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi salah satu TK dan Kober (Kelompok Bermain) Islam Favorite di Indonesia

b. Misi

Memastikan anak bercita-cita menjadi moslem *entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW

[5] Catatan Dokumentasi Foto

c. Tujuan

TK Khalifah Banjarmasin 1 memiliki tujuan untuk membantu pemerintah dalam menyediakan program pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkualitas, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya. [6]

4. Keadaan Peserta Didik TK Khalifah Banjarmasin 1

TK Khalifah Banjarmasin 1 memiliki 25 peserta didik, yang terbagi menjadi dua kelompok usia. Usia 4-5 tahun masuk dalam kategori kelompok TK A dan usia 5-6 tahun masuk dalam kategori kelompok B. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II berikut ini:

Tabel II. Keadaan Peserta Didik TK Khalifah Banjarmasin 1

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak	Jumlah Kelas
		Laki-Laki	Perempuan		
1	TK A	7	6	13	1
2	TK B	6	6	12	1

Sumber Data: Dokumentasi Profil Sekolah TK Khalifah Banjarmasin 1

Pada kelompok A jumlah peserta didik ada 13 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pada kelompok B jumlah peserta didik ada 12 anak,

[6] Catatan Dokumentasi Foto

yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Jumlah keseluruhan peserta didik ada 25 anak.

5. Keadaan Guru dan Kepala Sekolah di TK Khalifah Banjarmasin 1

Pegawai TK Khalifah Banjarmasin 1 seluruhnya berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang guru TK (Kelompok A dan B) dan kepala sekolah. Di TK Khalifah Banjarmasin 1 kepala sekolah juga turut membantu mengajar anak-anak, hanya saja membantu mengajar satu sentra yaitu sentra *life skill* jika salah satu guru tidak dapat berhadir ke sekolah.

Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai TK Khalifah Banjarmasin 1 dapat dilihat dari tabel III di bawah ini:

Tabel III. Keadaan Pegawai TK Khalifah Banjarmasin 1

No	Nama	Tugas	Status Kepegawaian	Pendidikan Ijazah
1	Nisa Erliya Susanti, S. Pd	Kepala Sekolah	GTY	S1 PG-PAUD
2	Arbaniah, S. Pd	Guru Kelompok A	GTY	S1 Pendidikan Biologi
3	Lia Lidya, S.Pd	Guru Kelompok B	GTY	S1 PG-PAUD

Sumber Data: Dokumentasi Profil Sekolah TK Khalifah Banjarmasin 1

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di TK Khalifah Banjarmasin 1 semuanya memiliki latar belakang pendidikan sarjana strata satu (S1), dua orang diantaranya termasuk kepala sekolah lulusan sarjana S1 PG-PAUD dan satu guru lagi S1 Pendidikan Biologi.

6. Sarana dan Prasarana TK Khalifah Banjarmasin 1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru TK Khalifah Banjarmasin 1, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki TK Khalifah Banjarmasin 1. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana TK Khalifah Banjarmasin 1 dapat dilihat pada tabel IV di bawah ini:

Tabel IV. Sarana Belajar di dalam Kelas TK Khalifah Banjarmasin 1

Permainan/APE	Kertas origami	Modul	Penghapus
Tebak kartu	LK (Lembar Kerja)	Buku penghubung	Papan tulis
Plastisin	Crayon	Pensil	Spidol

Sumber Data: Dokumen Profil Sekolah TK Khalifah Banjarmasin 1

Di setiap kelas, baik kelompok A maupun kelompok B terdapat sarana belajar, sebagaimana yang disebutkan di dalam tabel. Sarana tersebut digunakan sebagai media pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel V. Sarana *Indoor* dan *Outdoor* TK Khalifah Banjarmasin 1

No	Jenis	Kondisi
1	Meja/ kursi	Baik
2	Papan absen murid	Baik
3	Tata tertib kelas	Baik
4	Loker murid	Baik
5	Kalender pendidikan	Baik
6	Jam dinding	Baik
7	Tempat sampah	Baik
8	Rak sepatu	Baik
9	Kipas angin	Baik
10	APE	Baik
11	Alat-alat permainan sentra	Baik
12	Buku cerita	Baik
13	Kostum anak	Baik
14	Sajadah	Baik
15	Mukena	Baik
16	Peci	Baik
17	Tape recorder	Baik
18	TV	Baik
19	Perosotan	Baik

20	Ayunan	Baik
21	Tangga	Baik
22	Rumah-rumahan	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Profil Sekolah TK Khalifah Banjarmasin 1

Tabel VI. Prasarana TK Khalifah Banjarmasin 1

No	Jenis	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	2	-	-	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Dapur	1	1	-	-	-	-
4	WC	2	2	-	-	-	-
5	Ruang Tauhid Centre	1	1	-	-	-	-
6	Ruang Serbaguna	1	1	-	-	-	-
7	Halaman Sekolah	1	1	-	-	-	-

Sumber Data: Dokumentasi Profil Sekolah TK Khalifah Banjarmasin 1

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam jangka waktu dua bulan, terhitung dari tanggal 27 Februari 2020 sampai dengan tanggal 27 April 2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru-guru yang ada di sekolah. Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan dengan

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang sudah dikumpulkan..

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari awal kedatangan sampai jam pulang peserta didik. Selain mengambil data dengan teknik observasi dan wawancara, peneliti mengambil data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan dokumen sekolah dan rekam kegiatan yang guru dan peserta didik lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif, mengenai bagaimana manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin 1 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di TK Khalifah Banjarmasin 1 berasal dari pedoman manajemen pusat, yaitu dari naungan Yayasan Khalifah Nizam Muttaqien. TK Khalifah Banjarmasin 1 berdiri di bawah naungan Yayasan Khalifah Nizam Muttaqien, oleh sebab itu segala sesuatu termasuk perencanaan kurikulumnya berpedoman pada manajemen pusat.(cwksdcwgdcdps)

Perumusan tujuan pembelajaran dibuat oleh manajemen pusat, dan tetap mengacu pada indikator pendidikan anak usia dini, dalam penerapannya di TK Khalifah Banjarmasin 1 kadang ada penambahan atau modifikasi dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak ada pengurangan tetap menyesuaikan dengan kondisi

siswa dan sekolah. Jika ada perbedaan kegiatan dari RPP yang dirancang oleh manajemen pusat, TK Khalifah Banjarmasin berusaha mengembangkan sesuai dengan kondisi sekolah namun, tetap berpedoman dengan kurikulum manajemen pusat. Sebagaimana penjelasan dari guru, bahwa:

> "Karena sifatnya TK Khalifah ini adalah *frenches*, maka di sini untuk RPP, silabus itu sudah baku dari pihak manajemen. Kita di sini tinggal mengembangkan kegiatan pembelajaran saja, untuk RPP sudah disusun oleh manajemen, kita tinggal menjalankan atau sedikit menambahkan atau menyesuaikan sesuai dengan kondisi sekolah kita. Misalnya, di RPP ada kegiatan pembelajaran, nah boleh kita tambahkan di sana. Misal: kegiatan ini sudah dilaksanakan, maka boleh diganti, akan tetapi tetap mengikuti acuan atau indikator-indikator perkembangan yang sudah baku dari manajemen."(cwg)

Selain itu kepala sekolah juga menjelaskan, meskipun kurikulum yang digunakan berpedoman pada manajemen pusat. TK Khalifah Banjarmasin 1 tetap memerhatikan kondisi anak-anak di sekolah. Kurikulum yang digunakan memang sesuai dengan kebutuhan anak. Jika ada yang perlu dikembangkan maka guru mengembangkan apa yang sudah tercantum dalam kurikulum, sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

> "Ya, kegiatannya disesuaikan lagi oleh masing-masing sekolah. Tapi, kalau untuk tauhid dan *entrepreneurshipnya*, hampir sama untuk semua TK Khalifah terlebih TK Khalifah Banjarmasin 1 kurikulumnya tetap sesuai dengan manajemen pusat."(cwks)

Untuk penyusunan kurikulum berbasis *entrepreneur kids* yang ada di TK Khalifah Banjarmasin 1 disusun oleh manajemen pusat, sekolah hanya mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh manajemen pusat. Seperti yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah saat wawancara dengan beliau, bahwa penyusunan kurikulum berbasis *entrepreneurship* sudah baku dari manajemen.

(cwks). Mengenai bagaimana format dari perencanaan kurikulum pusat, peneliti tidak mendapat izin untuk melihatnya lebih jauh, karena sifatnya privasi.

Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari Rencana Program Tahunan (PROTA) Rencana Program Semester (PROSEM), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) di TK Khalifah Banjarmasin semuanya disusun oleh manajemen pusat dan dapat dikembangkan lagi oleh setiap guru, menyesuaikan setiap kondisi lingkungan sekolah masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sekaligus ibu guru saat peneliti melakukan wawancara.(cwksdcwg)

Adapun mengenai materi pembelajaran yang diajarkan di TK Khalifah Banjarmasin 1 yang sesuai dengan manajemen pusat, diantara tema-temanya baik dari semester 1 maupun semester 2 dapat dilihat dari dokumentasi foto berikut:

Gambar IV.Tema Pembelajaran(cdf)[7]

Pada semester 1 dan 2 baik kelompok A maupun kelompok B, anak-anak diajarkan dengan tema-tema diantaranya yaitu:

[7] Catatan Dokumentasi Foto

a. Ramadhan bulan berkah untuk ibadah dan menjadi pengusaha
b. Sekolahku tempat belajar dan bermain karunia Allah
c. Aku hamba sholeh dan mandiri ciptaan Allah
d. Hewan ternak banyak manfaat ciptaan Allah
e. Keluargaku santun dan saling bantu karunia Allah
f. Rekreasi berkah untuk hiburan dan wirausaha karunia Allah
g. Air, udara dan api berkah untuk kehidupan ciptaan Allah
h. Tanaman sayuran berkah untuk tubuh ciptaan Allah
i. Makananku baik dan halal berkah untuk tubuh rezeki dari Allah
j. Televisi salah satu media komunikasi yang dapat merusak kecerdasanku
k. Pasar tempat jual beli datangnya rezeki dari Allah
l. Cita-citaku menjadi pengusaha petunjuk dari Allah
m. Bumi tempat aku tinggal untuk beribadah dan mencari rezeki Allah

Pada waktu melakukan penelitian di TK Khalifah Banjarmasin 1. Peneliti hanya sempat menemui 2 tema besar saja di semester 2, yaitu tema pembelajaran tentang "Makananku Baik dan Halal Berkah untuk Tubuh Rezeki dari Allah" dan tema "Televisi Salah Satu Media Komunikasi yang Dapat Merusak Kecerdasanku". Untuk kegiatan *entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin satu diantaranya yaitu menonton *slide show*, *cooking class*, *outing class* dan *market day/market* ramadan.

Model pembelajaran di TK Khalifah Banjarmasin 1 menggunakan model pembelajaran sentra. Diantara macam-macam sentra yang ada di TK Khalifah

Banjarmasin 1 yaitu; sentra tauhid, sentra *block*/ balok, *science*, *life skill*, *exercise* dan *art centre*.

Mengenai RPP dan semua perencanaan sudah disusun oleh pihak manajemen pusat, karena TK Khalifah Banjarmasin 1 memiliki pedoman kurikulum tersendiri, oleh sebab itu guru tidak lagi membuat RPP karena RPP yang sudah disediakan pihak manajemen sudah siap digunakan. Akan tetapi, jika ada hal yang perlu dikembangkan maka guru mengembangkan dan disesuaikan dengan kondisi anak-anak.(cwks)

Jadwal pembelajaran di TK Khalifah Banjarmasin 1 dalam perencanaannya dilakukan dari hari Senin sampai hari Jum'at dari pukul 08.00-12.00, untuk kegiatan kewirausahaan seperti *slide show* jadwalnya setiap hari senin, *cooking class* dilaksanakan pada tema makanan. *Market day/market* ramadan dilakukan saat bulan ramadan.

Kegiatan *outing class*, berdasarkan informasi yang tertulis di kalender pendidikan manajemen pusat. Kegiatan *outing class* dilakukan pada bulan dan tanggal-tanggal tertentu, diantaranya tanggal 5 September *visit a farm*, 24 Oktober Happy Swimming, 13 Februari *visit to culinare entrepreneurship*, 2 April *visit to Traditional and Modern Market* dan 16 April visit to Bank Syariah/Pegadaian Syariah.(cdf).

Selain mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan melalui ke-4 kegiatan di atas, ibu guru juga memberikan materi mengenai pendidikan kewirausaahan

melalui tema-tema pembelajaran yang sudah disusun oleh pihak manajemen pusat.

Sebelum RPP diterapkan pada proses belajar mengajar, kepala sekolah dan guru mendapatkan pengarahan terlebih dulu dari pihak pengawas dinas pendidikan. Selain dari dinas pendidikan, guru-guru juga sering melaksanakan pelatihan dari manajemen pusat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pihak pengawas dari dinas pendidikan melakukan pengawasan dan pengarahan setiap satu bulan sekali, pengawasan yang dilakukan dalam bentuk kunjungan langsung ke sekolah, mulai dari tatanan administrasi sekolah sampai dengan proses belajar mengajar juga diperhatikan. (cwks).

Adapun pengawasan atau supervisi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya RPP dan sebagainya. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dikatakan bahwa untuk kepala sekolah sendiri tidak melakukan pengawasan secara khusus. Namun, apabila ada kendala atau hal-hal yang perlu dikomunikasikan maka kepala sekolah dan guru-guru saling merundingkan.(cwks)

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pada tahap pelaksanaan kurikulum, ini mencakup proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan kurikulum di TK Khalifah

Banjarmasin 1 merupakan implementasi dari perencanaan kurikulum yang sudah dirancang oleh pihak manajemen.

Penerapan *entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin 1 diterapkan setiap hari melalui berbagai macam kegiatan, termasuk pada kegiatan saat baris-berbaris. Anak-anak selalu diajak bernyanyi dan melakukan gerakan-gerakan tepuk pengusaha dan sebagainya. Begitupun saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, saat ibu guru menyampaikan bahan ajar atau materi juga ada tema pembelajaran mengenai pendidikan dasar kewirausahaan.(catatan lapangan observasi/clo).

Di TK Khalifah Banjarmasin 1 anak-anak dikenalkan dengan nilai-nilai dasar ilmu kewirausahaan seperti jujur, sungguh-sungguh, santun, ceria dan mandiri melalui kegiatan-kegiatan seperti menonton *slide show* pengusaha, *outing class*, *market day / market* ramadan dan *cooking class*. Pelaksanaan kegiatan tersebut, sudah terjadwal dari manajemen pusat. Hanya saja, kepala sekolah dan guru kembali melihat situasi dan kondisi di sekolah.(cdpsdcwg)

Jika jadwal yang sudah ditetapkan sesuai dengan kondisi di sekolah maka sekolah mengikuti jadwal yang seharusnya, akan tetapi jika ada kendala atau kondisinya tidak memungkinkan dilakukan maka kemungkinan adanya perubahan jadwal bisa terjadi tergantung situasi dan kondisi.(cwg)

Di TK Khalifah Banjarmasin 1 dalam proses pembelajaran menggunakan modul pembelajaran tersendiri dari pihak manajemen. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah, bahwa di TK Khalifah menggunakan

modul berbentuk buku dan LK (Lembar Kerja). Dibagikan kepada setiap anak saat ada sesi penugasan dari guru.(cwks)

Langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan oleh para pengajar di TK Khalifah Banjarmasin 1 terdiri dari kegiatan pendahuluan (pembukaan), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penyusunan skenario atau langkah-langkah pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.(clodcwg)

Ketika proses belajar mengajar dilaksanakan, peran sebagai kepala sekolah dalam memantau proses belajar mengajar sangat diperlukan agar dapat melihat apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang. Begitu pula yang dilakukan oleh kepala sekolah TK Khalifah Banjarmasin 1 saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

> “Ya, biasanya pemantauan dilakukan pada awal semester. Pemantauan pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung. Setiap hari dilakukan kalau saya tidak ada kegiatan di luar, yang jelas kegiatan pembelajaran selalu terpantau oleh kepala sekolah.”cwks)

Berdasarkan penjelasan dari guru, kepala sekolah melakukan tinjauan langsung ke kelas tanpa ada jadwal tertentu. Ketika kepala sekolah tidak ada kegiatan atau kesibukan beliau berkeliling ke setiap kelas, untuk melihat proses belajar mengajar. Kepala sekolah memantau bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru apa sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang. Selain memantau gurunya, kepala sekolah juga memantau anak didik yang sedang

belajar. Apakah anak-anak dapat menerima pembelajaran dengan mudah atau ada kendala yang dihadapi anak.(cwksdcwg)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap harinya di TK Khalifah Banjarmasin 1 baik kelompok A maupun kelompok B, formatnya sesuai dengan RPP yaitu ada kegiatan awal, kegiatan pembukaan/pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Seluruh kegiatan yang diterapkan sesuai dengan RPP yang direncanakan, kecuali pada waktu-waktu tertentu disaat ada kendala misalnya seperti ada salah satu guru yang tidak dapat berhadir ke sekolah. Maka, kegiatan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi guru, bisa dilakukan penukaran jadwal yang seharusnya jika kondisinya lagi ada guru yang tidak berhadir, jika kepala sekolah tidak ada kegiatan maka kepala sekolah juga turut membantu proses pembelajaran ketika anak-anak bermain sentra.(cwg)

Dari pengamatan yang dilakukan di TK Khalifah Banjarmasin 1 pada saat kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan empat kegiatan sebagaimana yang sudah peneliti sebutkan di atas, kegiatan tersebut diantaranya yaitu kegiatan awal, kegiatan pembukaan/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.(clo)

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal di TK Khalifah Banjarmasin 1 diantaranya adalah anak-anak melakukan kegiatan baris-berbaris, menyanyi dan pembiasaan gerak dan lagu anak TK Khalifah dan tepuk pengusaha. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan anak agar bisa disiplin serta agar anak tidak merasa bosan saat memulai pembelajaran.

Kegiatan Baris-Berbaris

Kegiatan Baris-Berbaris

Gambar IV. Kegiatan Awal di Halaman TK Khalifah Banjarmasin 1(cdf)[8]

b. Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pendahuluan/pembukaan di TK Khalifah sering disebut dengan istilah *opening circle*. Ibu guru dan anak didik duduk melingkar, baik kelompok A maupun kelompok B. Pada kegiatan pembukaan kelompok A dan B tidak dipisah. Kegiatan ini dilakukan di *Tauhid centre*, dalam kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak membaca surat Al-Fatihah, dilanjutkan dengan pembacaan ikrar anak sholeh, ikrar anak khalifah selanjutnya membaca doa bersama. Selesai berdoa ibu guru juga menanyai kabar dan mengabsen anak-anak, kemudian mengajak anak bermain *brain gym* dan menyanyi bersama.

Di bawah ini, salah satu dokumentasi ketika ibu guru, melaksanakan kegiatan *opening circle*.

[8] Catatan Dokumentasi Foto

Kegiatan *Opening Circle* Kel. A dan B	Kegiatan *Opening Circle* Kel. A dan B

Gambar V. Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan TK Khalifah Banjarmasin 1(cdf)[9]

Setelah kegiatan *opening circle* anak-anak melaksanakan sholat dhuha berjama'ah baik kelompok A maupun kelompok B, dalam kegiatan sholat dhuha ini ada dua orang guru yang membimbing anak-anak sholat dhuha, ada yang membimbing dalam bacaan sholat dan ada yang membimbing dalam gerakan sholat.

Kegiatan Berwudhu Kel. A dan B	Kegiatan Sholat Dhuha Kel. A dan B

Gambar VI. Kegiatan Pembiasaan Tauhid di TK Khalifah Banjarmasin 1 (cdf)[10]

[9] Catatan Dokumentasi Foto

Dari dokumentasi foto di atas, anak-anak sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Anak-anak berwudhu terlebih dulu dengan dibimbing oleh ibu guru. Selesai wudhu anak-anak sholat berjama'ah dengan diimami salah satu anak laki-laki. Kegiatan sholat duha berjama'ah ini dilakukan agar anak bisa terbiasa menjalankan sholat dhuha dikemudian hari.

Selesai dari sholat dhuha, kegiatan selanjutnya anak-anak duduk melingkar kembali untuk melakukan kegiatan berikutnya yaitu pembacaan asmaul husna, menyebutkan nama-nama nabi dan rasul, nama-nama malaikat Allah , nama-nama surat dalam Al-Qur'an dan kegiatan bercerita tentang kisah-kisah para nabi dan para sahabat.

Khusus untuk hari Kamis, selesai membaca asmaul husna jadwal kegiatan di TK Khalifah Banjarmasin 1 berbeda dengan hari senin-rabu. Khusus hari kamis ini anak-anak melakukan kegiatan menonton *slide show* para pengusaha-pengusaha sukses. Kegiatan *slide show* ini merupakan salah satu kegiatan yang mengenalkan dunia kewirausahaan kepada anak.

Pada kegiatan ini, anak duduk dalam satu lingkaran mendengarkan ibu guru menceritakan tentang kesuksesan para pengusaha dalam merintis usaha mereka. Pada kegiatan *slide show* ini ibu guru menjelaskan setiap tampilan yang berada di layar monitor. Ibu guru menjelasakan dengan cara bercerita dan bahasa

---

[10] Catatan Dokumentasi Foto

yang digunakan juga sebagian menggunakan bahasa ibu (Bahasa Banjar).(clodcwg)

Gambar VIII. Kegiatan Menonton *Slide Show* TK Khalifah Banjarmasin 1(cdf)[11]

Setelah selesai dari kegiatan menonton *slide show* anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pagi/pembahasan tema dari ibu guru. Selanjutnya, untuk hari Jum'at jadwal kegiatan anak-anak juga sedikit berbeda dari hari biasanya. Hari jum'at anak-anak di sekolah waktunya tidak terlalu panjang dan untuk hari jum'at setelah kegiatan bari-berbaris anak-anak melakukan kegiatan senam, setelah senam melaksankan kegiatan *opening circle*, seperti biasa hanya saja khusus di hari Jum'at sholat dhuha ditiadakan. Setelah selesai *opening circle* anak-anak melakukan kegiatan membahas tema di kelas masing-masing seperti biasanya, bedanya hanya pada waktunya yang tidak terlalu panjang seperti hari-hari lainnya.

[11] Catatan Dokumentasi Foto

Pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2020, ada kegiatan *cooking class*, karena hari itu merupakan puncak dari tema "Makananku baik dan halal, berkah untuk tubuh rezeki dari Allah". Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru, kegiatan *cooking class* dilaksanakan pada tema tertentu saja, yaitu ketika membahas tema-tema yang berhubungan dengan makanan.(cwg)

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada kegiatan *cooking class* hari itu, ibu guru mengajak anak untuk membuat sate buah. Sebelum mengajak anak untuk praktik membuat sate buah, ibu guru terlebih dulu mengenalakan jenis buah-buahan yang akan dibuat sate buah. Selain mengenalkan ibu guru juga menjelaskan manfaat dari buah-buahan bagi kesehatan tubuh.

Untuk kegiatan *cooking class* dilakukan oleh semua anak baik kelompok A maupun kelompok B. Jadi, untuk pembelajaran pagi dan sentra (selain sentra tauhid) pada kegiatan *cooking class* ditiadakan. Pada kegiatan *cooking class* anak-anak ditanamkan nilai-nilai kemandirian serta mengasah kreativitas dalam diri mereka.(clo)

Kegiatan *Cooking Class*	Praktik Membuat Sate Buah

Gambar VIII. Kegiatan *Cooking Class* (cdf)[12]

[12] Catatan Dokumentasi Foto

Pada hari Jum'at berikutnya, tepatnya tanggal 13 Maret 2020 peneliti mendapat informasi bahwa akan ada kegiatan *outing class*, jika berdasarkan jadwal pada kalender pendidikan dari manajemen pusat. Harusnya *outing class* dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020, akan tetapi berdasarkan informasi dari guru.

Tidak dilaksanakannya *outing class* sesuai jadwal pada bulan Februari karena pada bulan tersebut ada guru yang sedang mengikuti beberapa pelatihan, dan ada bebrapa kendala sekolah juga untuk melaksanakn *outing*. Oleh sebab itu, *outing* ditunda ke bulan Maret.

Kegiatan *Outing Class* dilaksanakan di salah satu rumah makan yang ada di Kota Banjarmasin, yaitu Rumah Makan Sambal Lalap. Kegiatan *outing* dilaksanakan pada pukul 09.00. Pada kegiatan ini, anak-anak berkeliling di sekitar area rumah makan, ibu guru mengenalkan kepada anak-anak apa-apa saja yang ada di rumah makan.

Ada bebrapa anak yang menjadi perwakilan dari teman-temannya masuk ke area dapur dengan dibimbing ibu guru. Di sana ibu guru mengenalkan alat dan bahan yang ada di dapur, serta mengenalkan petugas-petugas yang sedang bekerja.

Gambar VII. Kegiatan *Outing Class*(cdf)[13]

Dari pengamatan peneliti sebagaimana yang terlihat dari foto di atas, anak-anak juga diajarkan cara dalam menyajikan makanan ke dalam piring, dengan dibantu oleh ibu guru. Selesai menyajikan anak-anak duduk bersama keluarga mereka untuk makan bersama. Kegiatan *outing* memang dilaksankan bersama orang tua, akan tetapi di sini orang tua hanya melihat bagaimana kegiatan yang anak lakukan selama *outing class* berlangsung.(clo)

Untuk kegiatan *market* ramadan, berdasarkan informasi dari guru bahwa biasanya kegiatannya dilakukan pada saat penghujung ramadan. Pada kegiatan ini, anak-anak belajar berjualan. Biasanya yang dijual takjil untuk berbuka puasa, diantaranya es buah, sate buah dan lain sebagainya. Kegiatannya di laksanakan di tepi jalan raya dengan bimbingan para guru.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses dimulainya pembelajaran. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara. Di TK Khalifah Banjarmasin 1 dari hari senin sampai hari rabu, selesai melaksanakan sholat dhuha anak-anak masuk ke kelas masing-masing baik kelompok A maupun kelompok B. Di kelas mereka

[13] Catatan Dokumentasi Foto

melakukan kegiatan selanjutnya yaitu membahas tema dan beberapa kegiatan lainnya yang terkait dengan tema hari itu.

Kegiatan Inti Kel. A	Kegiatan Inti Kel. A

Kegiatan Inti Kel. B	Kegiatan Inti Kel. B

Gambar VIII. Kegiatan Inti TK Khalifah Banjarmasin 1(cdf)[14]

Selesai membahas tema atau yang sering disebut dengan kegiatan pagi di kelas, anak-anak istirahat selama satu jam. Setelah istirahat anak-anak kembali lagi ke kelas pada pukul 12.00, pada waktu ini anak-anak masuk kegiatan bermain sentra (masih dalam kegiatan inti).

Dari hasil observasi, wawancara dan sedikit informasi dari dokumen sekolah. Peneliti mengamati bahwa di TK Khalifah Banjarmasin 1 untuk kegiatan

[14] Catatan Dokumentasi Foto

sentra ada beberapa jenis sentra, diantaranya yaitu sentra tauhid, sentra *block*, *science*, *life skill*, *exercise* dan *art centre*.

Kegiatan sentra tauhid sebagaimana yang sudah peneliti bahas sebelumnya, bahwa untuk sentra tauhid ini dilakukan setiap hari melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan/ketauhidan. Seperti sholat dhuha, dan pembiasaan-pembiasaan lainnya seperti mengaji, membaca surat-surat pendek, asmaul husna dsb.

Kegiatan sentra balok/*block centre* bertujuan untuk mengembangkan visual spasial, matematika dan kreativitas anak dengan bermain rancang bangun. Pada sentra ini anak-anak belajar mengklasifikasi, mengetahui urutan, membandingkan dan berfikir logis (stimulasi kognitif). Pada sentra ini ibu guru mengelompokkan anak menjadi kelompok-kelompok kecil, biasanya satu kelompok terdiri dari 3 orang anak. Di sentra ini guru mengembangkan aspek kognitif anak. Anak disuruh untuk membuat bangunan-bangunan yang mereka sukai.

Kegiatan sentra *science*/sains, di sentra ini guru mengajak anak untuk membuat ekperimen. Seperti membuat adonan ublek, percobaan gunung meletus, mencampur warna dan lain sebagainya.

Kegiatan sentra *life skill*, sentra ini dirancang untuk memberikan stimulus kepada anak dalam peningkatan keterampilan keseharian meliputi kemandirian seperti memakai dan melepas bajunya sendiri, memakai dan melepas sepatu, makan dengan sikap yang baik, mengurus keperluannya sendiri dan sebagainya.

Membekali anak untuk berketerampilan dalam hidup bersosial masyarakat seperti saling tolong menolong, bekerjasama dan lain-lain.

Selain itu anak-anak juga dibekali pengalaman bermain peran. Bisa bermain peran makro (peran langsung) anak-anak berperan menjadi seorang dokter, guru, anak, ayah, ibu, dan lain sebagainya sesuai dengan tema. Selain peran makro, anak-anak juga bisa bermain peran mikro (perannya menggunakan media pengganti) contohnya seperti memainkan boneka, dokter, polisi dan lain sebagainya.

Kegiatan sentra *exercise*, atau yang sering disebut dengan sentra persiapan. Di sentra ini anak-anak mengenal huruf, angka dengan menggunakan media.

Terakhir sentra *art* atau sentra seni. Di sentra ini anak-anak belajar membuat karya. Seperti menggambar, melukis, membuat bentuk dan lain sebagainya.

Untuk kegiatan sentra dalam setiap harinya dilakukan sebanyak dua buah jenis sentra, untuk sentra tauhid dilakukan setiap hari karena dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajran yang isinya berkaitan dengan tauhid termasuk dalam sentra tauhid. Oleh sebab itu sentra tauhid diadakan setiap hari, berbeda dengan sentra yang lainnya. Karena dalam satu hari ada dua sentra, maka sentra yang satu misalnya adalah sentra *art* yang dilakukan sesudah jam istirahat.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan, penilaian,

umpan balik dan tindak lanjut. Pada kegiatan penutup ini guru mencoba menyimpulkan setiap kegiatan yang telah dilakukan dan menanyai anak-anak mengenai kegiatan yang sudah dilakukan atau sering disebut dengan istilah *recalling*.

Di TK Khalifah Banjarmasin 1 menggunakan model pembelajaran sentra kurikulum 2013 dengan beberapa metode pembelajaran diantaranya ada metode pembelajaran tanya jawab, bercakap-cakap dan bercerita. Adanya beberapa metode ini diharapkan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kata beliau respon setiap anak dengan metode pembelajaran yang diajarkan tidaklah sama karena anak yang satu dengan yang lainnya memiliki respon yang berbeda-beda. Ada anak yang cepat dalam menerima pembelajaran, dan semua itu tergantung kegiatannya seperti apa. Kalau kegiatannya menyenangkan, maka anak-anak pasti senang.

Kata salah satu guru, dalam menggunakan metode pembelajaran tidak selalu berjalan baik terkadang ada kendala yang dihadapi, salah satu metode yang terkadang terdapat kendalanya adalah metode bercerita, ada sebagian anak yang terkadang kehilangan fokus saat mendengarkan cerita.

Secara teori dalam mengajar anak usia dini diperlukan media pembelajaran baik yang berbentuk media langsung ataupun media lainnya seperti gambar, boneka dan lain sebagainya. Fungsi media pembelajaran untuk membantu dalam proses penyampaian materi kepada anak usia dini agar pesan yang disampaikan oleh guru mudah diterima anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan peneliti, di TK Khalifah Banjarmasin dalam proses belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada anak didik, diantara medianya ialah media gambar, televisi atau benda langsung dan media lainnya sesuai dengan tema.

Berdasarkan wawancara dengan guru, untuk ketersediaan media pembelajaran di TK Khalifah Banjarmasin sudah lumayan mencukupi, namun untuk media pembelajaran yang tersedia, masih kurang bervariasi sehingga masih cendrung monoton.

Menurut penuturan salah satu guru yang lain, untuk penggunaan media pembelajaran jika tidak ada di sekolahan guru dapat memanfaatkan *gadget* sebagai alat bantu untuk mencari bahan untuk membuat media pembelajaran, jika tidak bisa membuat, guru tetap bisa memanfaatkan internet sebagai alat bantu, seperti halnya *mendownload* video-video edukasi anak-anak sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Jadi, guru tetap dapat menggunakan media pembelajaran dengan media langsung baik itu laptop ataupun *handphone*.

Mengenai respon atau tanggapan anak didik terhadap proses pembelajaran ketika menggunakan media dan tidak menggunakan media, memiliki perbedaan sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru, bahwa:

"...menggunakan media pada saat pembelajaran akan efektif saat proses belajar-mengajar. Kalau tidak dengan media, proses belajar-mengajar akan kurang efektif."(cwg)

3. Evaluasi Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa di TK Khalifah Banjarmasin 1 dalam proses evaluasi guru menggunakan penilaian dengan 4 metode penilaian diantaranya yaitu metode ceklis, anekdot, observasi/pengamatan dan metode hasil karya. Untuk sistim penilainya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A, beliau mengatakan bahwa:

> "Untuk penilaian anekdot setiap hari dilakukan penilaian, hasil karya setiap ada kegiatan membuat hasil karya, penilaian pengamatan setiap ada kegiatan percobaan, sedangkan penilaian ceklis dilakukan setiap hari"(cwg)

Dari keempat metode tersebut, dilaporkan kepada orang tua mengenai hasil perkembangan anak. Dilaporkan setiap setengah semester 1 dan 2 dan setelah sampai pada waktu semester satu dan dua, semua hasil penilaian anak diberikan kepada orang tua agar orang tua dapat melihat secara langsung mengenai perkembangan setiap anak mereka.

Setiap anak yang satu dengan lainnya tidaklah sama, mereka memiliki perbedaan. Oleh karena itu, setiap akhir semester guru memberikan buku penghubung orang tua yang isinya mengenai hasil perkembangan anak-anak mereka, agar dapat diketahui bagaimana perkembangan anak setiap harinya.

Apabila ada anak yang belum mampu mencapai target pembelajaran, guru mengevaluasi mencari titik masalah yang dihadapi anak, atau melihat kembali dari segi pembelajaran yang guru ajarkan. Untuk mengetahui kemampuan anak, selain melakukan penilaian secara autentik. Guru juga melakukan evaluasi kepada anak didik berupa tes lisan maupun tertulis, sebagai mana yang dikatakan oleh salah satu guru:

"Tindakan kita sebagai guru melakukan evaluasi kepada siswa berupa tes lisan maupun tertulis, mengulangi materi. Dari hasil inilah kita akan mengetahui kemampuan seorang anak".(cwg)

Selain itu guru dan orang tua juga saling mendiskusikan untuk mencari solusi dan guru juga selalu mengingatkan bahwa pendidikan anak bukan hanya diserahkan sepenuhnya di sekolah, karena orang tua juga memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak, apalagi waktu anak di sekolah lebih sedikit daripada waktu anak saat di rumah bersama orang tuanya.(cwg)

Berdasarkan wawancara dengan ibu guru, beliau mengatakan bahwa:

"...jika saat evaluasi ada anak yang mengalami hambatan dalam menerima pembelajaran, maka guru mencari tahu bahwa anak tersebut mengalami kesulitan di bagian apa saja, dan tentunya dalam proses pembelajaran ini kita tidak bisa luput kerja sama antar orang tua. Misalnya seperti ini, dalam tema tanaman ada anak yang belum mampu memahami atau menyebutkan jenis-jenis tanaman, maka kita mencari tahu mengapa anak ini tidak bisa, apakah ada faktor lain yang membuat anak kesulitan dalam proses pembelajaran. Jadi kita mengevaluasi, termasuk *sharing* dengan orang tuanya mencoba menggali permasalahan yang ada pada anak tersebut, karena terkadang ada sebagian anak yang belum bisa mengomunikasikan. Ternyata ada masalah diperkembangan bahasanya. Makanya kami biasanya juga ada program *parenting* dengan orang tua..."(cwg)

Selain mengamati aspek perkembangan anak secara umum, guru juga mengamati dari sisi nilai-nilai jiwa *entrepreneur* pada masing-masing diri anak. secara umumnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa dikatakan nilai-nilai yang cukup sulit dibentuk dalam diri anak adalah nilai kemandirian dan sopan santun. Seperti yang dikatakan oleh guru, bahwa:

"Dari pengamatan kami, nilai-nilai yang memang sudah terbentuk dari diri anak diantaranya adalah jujur, sungguh-sungguh dan ceria. Hanya nilai-nilai santun dan kemandirian dalam diri anak yang masih sulit dibentuk. Mengenai nilai-nilai ini, kembali lagi kepada pendidikan di rumah masing-masing. Mengapa nilai-nilai kemandirian termasuk sulit dibentuk dalam diri anak? karena memang rata-rata anak masih dimanja, contohnya seperti membawa tas sendiri. Terkadang

masih ada orang tua yang merasa kasihan melihata anaknya membawa tas sendiri sehingga orang tua membantu."

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Khalifah Banjarmasin 1, mengenai evalausi kurikulum baik dari kelompok A maupun kelompok B sudah terlaksana.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, maka dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan. Data yang dianalisis yaitu mengenai manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin 1 yang terdiri dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan Kurikulum

Menurut Hartati Sukirman, dkk perencanaan kurikulum dibedakan menjadi dua bagian, yaitu di tingkat pusat dan yang dilaksanakan di sekolah.[15]

a. Perencanaan tingkat pusat, meliputi: tujuan pendidikan bahan pelajaran dan pedoman-pedoman pelaksanaan di sekolah.
b. Perencanaan yang dilakukan sekolah, berdasarkan perencanaan yang diatur oleh pusat, bahwa sekolah menyusun rencana kegiatan sekolah terkait dengan proses belajar dan mengajar di kelas. Kegiatan tersebut antara lain;

[15] Arif Yulianto, "Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Daycare Khalifah 14 Yogyakarta", *Skripsi* , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h.18.

merencanakan program tahunan, rencana program mingguan, rencana program harian, jadwal pelajaran sekolah dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Hartati Sukirman di atas, secara umum pada dasarnya perencanaan kurikulum dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ditingkat pusat dan yang dilaksanakan di sekolah. Untuk TK Khalifah Banjarmasin 1 sendiri, karena sifatnya *franchise* atau dibeli, dalam praktiknya perancanaan kurikulum yang digunakan semuanya berpedoman pada manajemen pusat. Baik itu mengenai rancangan RPP maupun modul semuanya sudah dirancang oleh pihak manajemen. Karena perencanaan kurikulum TK Khalifah Banjarmasin 1 dikelola oleh Yayasan Khalifah Nizam Muttaqien.

Kurikulum yang digunakan sekolah sudah baku dari pihak manajemen, akan tetapi jika dalam perencanaan kurikulum ada kegiatan-kegiatan yang harus dikembangkan atau dimodifikasi berdasarkan kebutuhan sekolah, maka sekolah dapat melakukan pengembangan RPP sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah maupun kebutuhan anak didik, namun tetap mengacu pada kurikulum yang ada.

TK Khalifah Banjarmasin 1 menggunakan model pembelajaran sentra. Jenis sentra yanga ada di TK Khalifah Banjarmasin 1 diantaranya yaitu; sentra tauhid, sentra balok/*block*, *science*, *life skill*, *exercise* dan *art centre*. Dari semua jenis sentra ini jika dilihat dari nama-namanya memang terlihat berbeda dari sentra-sentra pada umumnya, akan tetapi kegiatan-kegiatan yanga ada disetiap sentra hampir sama saja dengn sentra-sentra pada umumnya.

Selain belajar sentra, di TK Khalifah Banjarmasin 1 juga ada kegiatan-kegiatan kewirausaahan diantaranya yaitu menonton *slide show*, *outing class*, *cooking class* dan *market* ramadan. Adanya kegiatan-kegiatan ini, untuk lebih menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini, karena dalam mengajarkan pendidikan kewirausahaan bukan sebatas mengajarkan materi saja apalagi pendidikan ini diperuntukan untuk anak-anak usia dini.

Dari pengamatan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Khalifah Banjarmasin 1, berdasarkan informasinya bahwa sekolah tetap mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan hanya saja terkadang dibagian jadwal kegiatan baik dari jadwal *outing class*, *Cooking class* dan jadwal-jadwal lainnya terjadi perbedaan tanggal dalam pelaksanaan kegiatan, karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah, tetapi pelaksanaanya tidak jauh berbeda dari kalander akademik manajemen pusat.

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya, kurikulum yang dirancang untuk anak usia dini harus memiliki orientasi untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini, bukan berdasarkan keinginan pendidik atau lembaga yang menaunginya, karena anak usia dini tentunya memiliki kebutuhan yang tidak sama dengan orang dewasa. Maka perlu dilihat apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, mengenai karakteristik kurikulum 2013 PAUD , bahwa kurikulum dirancang sesuai dengan karakteristik berikut:

1) Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2) Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan;
3) Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak;
4) Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.[16]

Berdasarkan karakteristik kurikulum di atas, dapat dilihat bahwa kurikulum yang dirancang memiliki peran yang sangat penting bagi proses perkembangan anak didik.

Dari keempat poin karakteristik kurikulum di atas, kurikulum TK Khalifah Banjarmasin 1 dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak yang terdiri dari aspek nilai agama dan norma, aspek fisik motorik, aspek kognitif, bahasa, sosial emosional dan aspek seni. Dioptimalkan seluruhnya melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan/pembelajaran.

Terkait dalam mengoptimalkan perkembangan aspek nilai agama dan moral anak, kurikulum TK Khalifah merancang kegiatan-kegiatan atau pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai agama dan norma dalam diri anak dengan melalui program pembiasaan tauhid dan pembelajaran tauhid.

---

[16] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kurikulum 2013 PAUD Nomor 146 Tahun 2014*, h.1.

Program pembiasaan tauhid dan pembelajaran tauhid ini masuk pada sentra tauhid (*tauhid centre*). Sentra ini menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk mengenal Tuhannya dan nilai-nilai Agama terutama kalimat tauhid yang mengesakan Allah dan memahami asmaul husna, kegiatan wudhu, shalat berjama'ah, mengaji, pengenalan surat-surat pendek, dan doa sehari-hari menjadi kegiatan rutin disetiap harinya dikegiatan *opening circle*.

Selain dalam pembiasaan-pembiasaan yang telah disebutkan di atas. Kuriklum Khalifah dalam mengoptimalkan aspek nilai agama dan moral juga diimplementasikan dalam materi ajar. Seluruh tema-tema pembelajaran di TK Khalifah membahas ketauhidan yang terkait dalam penanaman nilai-nilai agama dan norma dalam diri anak.

Diantara tema-tema pembelajaran yang ada di TK Khalifah yaitu "Ramadhan bulan berkah untuk ibadah dan menjadi pengusaha", "Keluargaku santun dan saling bantu karunia Allah", "Aku hamba sholeh dan mandiri ciptaan Allah", "Hewan ternak banyak manfaat ciptaan Allah", "Keluargaku santun dan saling bantu karunia Allah", "Rekreasi berkah untuk hiburan dan wirausaha karunia Allah", "Air, udara dan api berkah untuk kehidupan ciptaan Allah", "Tanaman sayuran berkah untuk tubuh ciptaan Allah", "Makananku baikdan halal berkah untuk tubuh rezeki dari Allah", "Televisi salah satu media komunikasi yang dapat merusak kecerdasanku", "Pasar tempat jual beli datangnya rezeki dari Allah", " Cita-citaku menjadi pengusaha petunjuk dari

Allah” dan terakhir “Bumi tempat aku tinggal untuk beribadah dan mencari Rezeki Allah”.

Terkait dalam mengoptimalkan perkembangan aspek fisik motorik, kurikulum TK Khalifah merancang kegiatan-kegiatan yang menstimulus perkembangan fisik motorik anak. Baik itu fisik motorik halus maupun fisik motorik kasar melalui berbagai macam kegiatan diantaranya pada kegiatan awal sebelum masuk dalam kegiatan pembukaan dan inti. Pada kegiatan awal, setiap pagi anak-anak melakukan kegiatan baris-berbaris, bernyanyi dan bermain tepuk serta senam pagi yang dilakukan setiap satu minggu sekali.

Selain kegiatan awal tersebut, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk bermain bebas diarea halaman sekolah seperti bermain ayunan, prosotan dan sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut gunanya untuk menstimulus perkembangan motorik kasar anak, sedangkan dalam menstimulus aspek motorik halus secara optimal dilakukan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas maupun di sentra. Contohnya pada *exercise centre*.

Sentra ini menekankan pada persiapan untuk menstimulus motorik halus dan kasar, mengurutkan, mengklasifikasikan dan menyusun pola, belajar menulis dsb.

Selanjutnya terkait dalam mengoptimalkan perkembangan aspek bahasa, kurikulum TK Khalifah merancang kegiatan-kegiatan yang menstimulus perkembangan bahasa pada anak, melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya adalah metode

pembelajaran tanya jawab. Guru dan anak aktif dalam berdialog, selain itu juga melalui berbagai macam kegiatan yang menstimulus perkembangan bahasa anak baik dari menyanyi dan sebagainya.

Kemudian terkait dalam mengoptimalkan perkembangan aspek sosial emosional, kurikulum TK Khalifah merancang kegiatan-kegiatan yang menstimulus perkembangan sosial emosional pada anak-anak melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti halnya pada sentra *life skill*.

Sentra ini selain dirancang untuk memberikan stimulus kepada anak dalam peningkatan keterampilan keseharian, juga membekali anak untuk berketerampilan dalam hidup bersosial masyarakat seperti saling tolong menolong, bekerja sama sesama teman dan lain sebagainya. Selain dalam aspek sosial anak juga diajarkan dalam mengelola emosi mereka seperti menanamkan budaya antre pada saat berwudhu dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Selanjutnya poin kedua, mengenai karakteristik kurikulum yang membahas tentang pembelajaran secara tematik dengan pendekatan saintifik, dalam pemberian rangsangan pendidikan. Kurikulum Khalifah sendiri, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan juga bersifat tematik dengan pendekatan saintifik, yaitu dalam setiap kegiatan pembelajaran guru mendorong anak agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah, memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak dengan cara mendorong anak untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Poin selanjutnya yaitu mengenai penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak, dalam kurikulum Khalifah penilaian terhadap perkembangan anak sangat penting dilakukan, karena sudah menjadi kewajiban. Adanya penilaian akan menjadi bahan evaluasi proses pembelajaran. Buktinya pada setiap peleksanaan proses pembelajaran dilakukan penilaian dengan teknik-teknik penilaian yang bermacam-macam. Termasuk penilaian yang dilakukan secara autentik, karena jenis penilain ini dilihat berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut.

Penilaian ini dilakukan pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain secara alami, dalam kondisi yang direncanakan guru. Misalnya pada kegiatan menyusun balok, ibu guru meminta anak untuk bermain balok membentuk sebuah bangunan rumah dan anak bermain dengan naluri mereka membuat rumah. Hasil yang dibuata anak yang satu dengan yang lainnya pasti berbeda, meskipun tema yang diajukan oleh ibu guru sama. Di sinilah ibu guru melakukan penilaian, di saat anak-anak bermain secara alami.

Poin keempat, memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Terkait dalam pendidikan anak usia dini, peran orang tua sangat penting sekali karena orang tua harus turut serta dalam menstimulus seluruh aspek perkembangan anak, bukan hanya diserahkan sepenuhnya pada lembaga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik melalui pengamatan, wawancara maupun dokumen, kurikulum yang digunakan oleh pihak

manajeman pusat sudah memuat karakteristik kurikulum PAUD 2013. Oleh karena itu, TK Khalifah Banjarmasin 1 tetap mengikuti pedoman perencanaan kurikulum dari pusat, namun jika ada kegiatan yang perlu dikembangkan tetap dikembangkan sendiri oleh para pengajar pada situasi dan kondisi tertentu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru, misalnya ada kegiatan yang tercantum dalam perencanaan kurikulum pusat, tapi sekolah tidak dapat mengikuti sama persisi kegiatannya karena keterbatasan fasilitas yang tersedia, maka guru mencoba untuk mengembangkan kegiatan tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. Atau bisa juga dari segi penjadwalan kegiatan, berdasarkan informasi guru terkadang ada kegiatan yang pelaksanaanya tidak sama dengan jadwal dari manajemen pusat. Seperti kegiatan *outing class* dan *cooking class.*

Untuk memudahkan hasil analisis peneliti mengenai perencanaan kurikulum di TK Khalifah Bnjarmasin 1 , di bawah ini peneliti gambarkan dalam bentuk tabel mengenai perencanaan kurikulum manajemen pusat dan perencanaan kurikulum yang digunakan di TK Khalifah Banjarmasin 1.

Tabel VII. Analisis Perencanaan Kurikulum

No.	Perencanaan Kurikulum Manajemen Pusat	Perencanaan Kurikulum di TK Khalifah Banjarmasin 1
1	Rencana Program Pembelajaran (RPP)	Mengikuti pedoman pusat, dikembangkan atau dimodifikasi apabila kegiatan di RPP tidak sesuai dengan kondisi di sekolah; contoh: Perbedaan dalam penggunaan media pembelajaran. TK Khalifah Banjarmasin 1 menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Meskipun berbeda dalam jenis penggunaan media, namun

		pedomannya tetap mengikuti manajemen pusat.
2	Modul Pembelajaran dan silabus	Mengikuti pedoman manajemen pusat tanpa ada pengurangan/perubahan
3	Model Pembelajaran	Mengikuti pedoman manajemen pusat, dengan menggunakan model pembelajaran sentra.
4	Jenis-jenis sentra berdasarkan kurikulum manajemen pusat diantaranya, yaitu; sentra tauhid, sentra balok/*block*, *science*,*life skill*, *exercise* dan *art centre*.	Jenis-jenis sentra di TK Khalifah Banjarmasin 1 tidak ada yang berbeda dengan manajemen pusat.
5	Kegiatan kewirausahaan, diantaranya yaitu; *outing class*, *market* ramadan,*cooking class*.	Kegiatan kewirausahaan di TK Khalifah Banjarmasin, diantaranya yaitu; *outing class*, *cooking class*, *market* ramadan dan menonton *slide show* para pengusaha.
6	Jadwal kegiatan *outing class* dari manajemen pusat, dilakukan pada bulan dan tanggal-tanggal tertentu, diantaranya tanggal 5 September *visit a farm*, 24 Oktober Happy Swimming, 13 Februari *visit to culinare entrepreneurship*, 2 April *visit to Traditional and Modern Market* dan 16 April visit to Bank Syariah/Pegadaian Syariah.	Pada dasarnya TK Khalifah Banjarmasin 1 mengikuti jadwal yang ditentukan oleh manajemen pusat, akan tetapi jika pada situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dilaksanakan sebagaimana mestinya, TK Khalifah Banjarmasin 1 melakukan kegiatan berbeda dari jadwal yang ditentukan.
7	Kegiatan *cooking class* dilaksanakan setiap puncak tema makanan.	Kegiatan *cooking class* di TK Khalifah Banjarmasin 1 dilaksanakan mengikuti jadwal manajemen pusat.
8	Kegiatan *marke*t ramadan dilaksanakan setiap bulan ramadan	Kegiatan *market* ramadan dilaksanakan sesuai dengan jadwal manajemen pusat, yaitu pada bulan ramadan

Dari tabel di atas dapat dilihat perencanaan kurikulum yang dirancang oleh manajemen pusat, dengan perencanaan kurikulum yang dirancang oleh TK Khalifah Banjarmasin 1. Dari tabel di atas, ada kegiatan yang memang

dilaksanakan sesuai dengan rancangan manajemen pusat, dan sebagaian juga ada yang dikembangkan oleh TK Khalifah Banjarmasin 1. Meskipun ada kegiatan yang dikembangkan/ditambahkan oleh TK Khalifah Banjarmasin 1, tetap saja tidak lepas dari pedoman kurikulum manajemen pusat.

Mengajar anak usia dini tidak bisa dilakukan tanpa adanya persiapan yang matang. Jikapun ada yang terlaksana tanpa persiapan yang matang, memang masih bisa terlaksana akan tetapi akan berjalan kurang maskimal. Oleh sebab itu sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar, guru terlebih dulu merencanakan skenario/ langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Begitu pula yang dilakukan oleh pihak pengajar di TK Khalifah Banjarmasin

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar anak didik, antar anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar dan suasana pembelajaran di lembaga PAUD. Oleh karena itu agar proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di lembaga PAUD supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran sangat penting sekali untuk dilakukan, agar dapat menilai apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsipnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, di TK Khalifah Banjarmasin 1 baik itu di kelompok A maupun di kelompok B. Kepala sekolah melakukan

supervisi proses pembelajaran yang berlangsung. Beliau memantau bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Moeslichatoen, pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip diantaranya yaitu: berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, kegiatan belajar mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu, menggunakan pendekatan klasikal, kelompok dan individual, lingkungan kondusif, menggunakan berbagai model pembelajaran, mengembangkan keterampilan hidup dan hidup beragama, menggunakan media dan sumber belajar, pembelajaran beorientasi kepada prinsip perkembangan dan belajar anak.[17]

Jika dirincikan satu persatu mengenai prinsip-prinsi pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah Banajarmasin 1 terkait teori prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, mengenai apakah pelaksanaan kurikulum TK Khalifah Banjarmasin 1 sesuai dengan kebutuhan anak atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, pelaksanaan kurikulum TK Khalifah Banjarmasin 1 dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara belajar melalui bermain, hal tersebut berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dan juga hasil wawancara dengan ibu guru. Selain itu dalam proses pembelajaran ibu guru menggunakan pendekatan secara klasikal, kelompok dan individu. Ada waktu-waktunya anak-anak melakukan kegiatan dengan cara klasikal, ada juga waktunya anak-anak melakukan kegiatan dengan cara dikelompokkan maupun secara individu.

---

[17] Anik Lestari Ningrum, Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara), h.16.

Dari pengamatan peneliti TK Khalifah ini berada di area perumahan yang jauh dari jalan raya. Dari segi lingkungan sekitar aman, karena lingkungan perumahan/komplek sekitar suasanya sepi. Mengenai ruang belajar-mengajar ataupuna area lainnya terlihat kondusif .Baik ketika anak-anak melakukan kegiatan awal di halaman seperti baris-berbaris dan sebagainya, maupun saat kegiatan pembukaan, inti dan penutup kondisinya kondusif.

Terkait dengan model pembelajaran, di TK Khalifah Banjarmasin 1 hanya menggunakan satu model pembelajaran yaitu sentra. Secara kesehariannya model pembelajaran yang digunakan hanya sentra saja, akan tetapi karena TK Khalifah Banjarmasin 1 berbasis tauhid dan *entrepreneurship* kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak termasuk cukup bervariatif tidak hanya fokus di sentra saja.

Seperti halnya jika dalam kegiatan kewirausahaan, anak-anak melakukan kegiatan *outing class*, *market* ramadan, *cooking class* dan menonton *slide show*. Meskipun ini tidak dilakukan setiap hari, karena masing-masing kegiatan ada jadwal tertentu. Mengenai model pembelajaran, meski hanya satu model yaitu sentra tapi sentra yang diajarkan cukup banyak, seperti sentra tauhid, *exercise*, sentra balok, sains, *life skill* dan sentra *art*.

Dari nama-nama sentra yang ada di TK Khalifah Banjarmasin 1 memang berbeda dari sentra-sentra pada umumnya. Akan tetapi dari kegiatan yang dilakukan di setiap sentra tidak jauh berbeda pada kegiatan-kegiatan sentra PAUD pada umumnya.

Mengenai prinsip pembelajaran terkait mengembangkan keterampilan hidup dan hidup beragama di TK Khalifah anak-anak dibekal melalui kegiatan sentra *life skil*. Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya mengenai sentra *life skill*.

Sentra *life skill* (*life skill centre*) dirancang untuk memberikan stimulus kepada anak dalam peningkatan keterampilan keseharian meliputi kemandirian, seperti memakai dan melepas bajunya sendiri, memakai dan melepas sepatu, makan dengan sikap yang baik, mengurus keperluannya sendiri dan sebagainya.

Sentra ini membekali anak untuk berketerampilan dalam hidup bersosial masyarakat, seperti saling tolong-menolong, bekerjasama, toleransi dan lain-lainnya. Selain itu juga memberikan pengalaman kepada anak didik menjadi macam-macam peran di masyarakat, bermain peran ini terbagi dalam dua kategori. Bermain peran makro dan mikro. Bermain peran makro seperti menjadi pedagang/pengusaha, dokter, guru, ayah, ibu, anak dan lain sebagainya sesuai dengan tema, sedangkan yang dimaksud dengan bermain peran mikro yaitu perannya menggunakan media pengganti bisa memainkan boneka, gambar seperti profesi dokter, polisi dan lain sebagainya.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media agar pembelajaran lebih efektif. Media yang digunakan ada yang berupa media langsung atau melalui media-media gambar, APE (Alat Permainan Edukatif), papan tulis dan sebagainya. Mengenai ketersediaan media pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan

peneliti di TK Khalifah Banjarmasin 1 masih kurang mencukupi dari segi ketersediaannya, dibuktikan saat kegiatan anak bermain ada yang sempat saling rebut satu sama lain.

Prinsip pembelajaran PAUD selanjutnya, yaitu pembelajaran berorientasi kepada prinsip perkembangan anak. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, proses pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah Banjarmasin 1 berorientasi kepada prinsip perkembangan dan belajar anak.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang sudah ditentukan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Di TK Khalifah Banjarmasin 1 pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah ditentukan sebelumnya dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartati Sukirman, dkk bahwa pada intinya pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan yang terkait dengan interaksi belajar mengajar yang terbagi menjadi tiga tahap diantaranya yaitu: persiapan, pelaksanaan pelajaran dan penutupan.

Tahap persiapan pelajaran dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran.Tahap pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini guru dan pengajar sudah menjalin interaksi karena pada tahap ini guru menyampaikan

bahasan tema yang diajarkan kepada anak didik. Pada tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup/evaluasi.

Tahap penutupan yaitu tahap berakhirnya proses pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan *recalling* yaitu menanyakan kembali ke anak didik apa saja yang sudah dipelajari, serta menanyakan bagaimana perasaan setiap anak saat melakukan kegiatan yang sudah berlangsung.

Di setiap lembaga PAUD dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam model pembelajaran, termasuk TK Khalifah Banjarmasin 1. Diantara macam-macam model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan area dan model pembelajaran berdasarkan sentra.

Memilih model pembelajaran memang harus diperhatikan, dan bukan asal pilih. Karena dalam memilih model pembelajaran harus sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia serta menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain menggunakan model pembelajaran, di lembaga PAUD juga menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.

Di TK Khalifah sendiri, model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran sentra sebagaimana yang peneliti sampaikan sebelumnya. Dan metode pembelajaran yang digunakan di TK Khalifah ada metode bercerita,

metode tanya jawab dan bercakap-cakap. Tujuan dalam penggunaan model dan metode pembelajaran adalah untuk membantu dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Dari segi tujuan di TK Khalifah sendiri sudah memenuhi, karena adanya metode dan model pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih efektif.

Hanya saja mengenai respon setiap anak didik tetap berbeda-beda sesuai kemampuan mereka dalam menerima pembelajaran sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu guru. Adanya model dan metode pembelajaran yang diterapkan juga harus diimbangi dengan kreatifitas pengajar dalam mengajar. Selain dua hal tersebut, model dan metode yang penting juga adalah adanya ketersediaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran.Karena antara model, metode dan media saling berkaitan.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan motivasi ingin belajar dalam diri peserta didik, sehingga dapat memudahkan pemahaman dalam diri anak didik, selain itu anak didik juga merasa senang dan menikmati setiap proses pembelajaran.

Jika dilihat dari fasilitas sekolah dengan model pembelajaran sentra, untuk TK Khalifah Banjarmasin 1, pada dasarnya dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru sudah cukup baik, akan tetapi belum optimal. Kuranng optimal dikarenakan ketersediaan fasilitas/media pembelajaran masih belum mencukupi keberadaanya hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru

pengajar, untuk jenis-jenis media pembelajarannya memang sudah lumayan lengkap. Hanya saja pada kecukupan medianya yang terkadang kurang, yang bisa mengakibatkan aksi rebutan mainan antar anak didik.

Akan tetapi, para pengajar di TK Khalifah Banjarmasin 1 selalu mengusahakan agar dalam proses pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran, karena proses pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan media pembelajaran.

Khususnya dalam mengenalkan pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship* kepada anak usia dini, bukan hal yang mudah karena pada umumnya materi pendidikan kewirausahaan diajarkan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Seperti tingkat SMP/SMA dan perguruan tinggi. Untuk mengajarkan kewirausahaan pada anak usia dini memiliki cara yang berbeda, yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Seperti halnya Di TK Khalifah Banjarmasin 1, pendidikan kewirausahaan dikenalkan melalui materi-materi pemblajaran di kelas dan juga pada kegiatan-kegiatan praktik, tentu mengenalkan dengan cara-cara yang sederhana dan menyenangkan baik dari segi materi yang diajarkan maupun praktiknya.

Pada dasarnya substansi kurikulum berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah pembentukan karakter kewirausahaan di dalam diri peserta didik. Termasuk diantaranya ialah rasa ingin tahu, fleksibilitas berpikir, kreativitas, serta kemampuan berinovasi. Pertama yang harus dibentuk dalam diri anak adalah kemampuan berpikir fleksibel, karena akan mendorong kreativitas.

Kurikulum yang berbasis kewirausahaan adalah kunci yang menjadi ukuran keberhasilan sekolah di dalam menciptakan lulusan yang berdaya saing tinggi di pasar kerja. Ini dijelaskan dalam buku David Wijaya, yang berjudul Pendidikan Kewirausahaan untuk sekolah dan perguruan tinggi.[18]

Pendidikan kewirausahaan di lembaga PAUD pada umumnya lebih menekankan dalam penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam diri anak. Ada enam pokok nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan di jenjang PAUD, diantaranya yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil risiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; dan (6) kerja keras.[19]

Setiap jenjang satuan pendidikan dapat menerapkan nilai-nilai kewirausahaan yang lain secara mandiri sesuai dengan keperluan sekolah, karena setiap sekolah pasti memiliki visi misi yang berbeda. Di TK Khalifah Banjarmasin 1 nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan, diantaranya yaitu; jujur, sungguh-sungguh, santun, ceria dan mandiri.

Diantara kegiatan kewirausahaan yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan kewirausahaan anak usia dini, diantaranya yaitu:

a. Kelas Memasak (*Cooking Class*)

Kegiatan kelas memasak (*cooking class*) adalah salah satu kegiatan yang menarik dan sangat disukai oleh anak-anak, karena melalui kegiatan memasak ini

---

[18] David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 85.

[19] Syifauzakia, "Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada PAUD Melalui Metode Proyek", *Tesis*, PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, h. 95.

anak-anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung, mengenai proses pembuatan suatu makanan sebelum disajikan.

Kegiatan kelas memasak ini sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 PAUD, yang tercantum dalam Permendikbud No.146 Tahun 2014 yang berbunyi "Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi aspek nilai kegiatan yang tercermin dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan."

Di TK Khalifah Banjarmasin 1 dalam mengenalkan pendidikan kewirausahaan juga dilakukan melalui kegiatan kelas memasak (*cooking class*). Pada kegiatan *cooking class* ini nilai-nilai kewirausahaan yang di tanamkan, diantaranya adalah nilai kemandirian, sungguh-sungguh, jujur, santun dan ceria. Anak-anak dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri dan sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam keterampilan memasak. Anak-anak diajarkan dengan cara praktik langsung, membimbing anak untuk mencoba sendiri meskipun tetap dalam bimbingan dan pengawasan guru.

Suasana yang diciptakan saat kegiatan *cooking class* berlangsung dibuat senyaman mungkin, agar anak-anak merasa senang dan ceria dalam melakukan kegiatan *cooking class*. Anak-anak selalu diajarkan untuk berkata jujur dan bersikap santun dalam setiap keseharian termasuk dalam setiap kegiatan pembelajaran. Baik kepada guru maupun kepada sesama teman.

Waktu peneliti melakukan pengamatan, ibu guru mengajarkan kepada anak-anak cara membuat sate buah. Terlebih dahulu ibu guru mengenalkan

macam-macam buah-buahan serta manfaatnya bagi tubuh. Setelah menjelaskan ibu guru mempraktikkan bagaimana cara membuat sate buah.

Kegiatan memasak yang dilakukan memang terlihat sederhana, namun anak-anak terlihat sangat menyukai kegiatan yang sedang berlangsung. Anak-anak sangat antusias apalagi saat seluruh anak melakukan praktik membuat sate buah secara bergantian. Setelah semua anak mencoba menyajikan sate buah, yang mereka buat sendiri. Merekapun makan bersama-sama dengan gembira karena sudah berhasil membuat sate buah.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sujono dan Nurani, bahwa:

> Kegiatan memasak merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses penyajian makanan secara nyata, sehingga hasil yang dimasak dapat dinikmati langsung oleh anak. Berbeda dengan kegiatan masak-memasak yang menggunakan alat dan bahan masakan yang tidak nyata.[20]

b. *Outing Class*

Outing class adalah kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu, agar terciptanya keseimbangan pembelajaran di sekolah dan tuntutan hidup di masyarakat.

Di TK Khalifah Banjarmasin 1 juga melakukan kegiatan *outing class* sebagai salah satu kegiatan tambahan, dalam mengajarkan pendidikan kewirausahaan selain belajar di sekolah.

Salah satu contoh dari kegiatan *outing class* yang dilakukan oleh TK Khalifah Banjarmasin 1 diantaranya melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang

---

[20] Sufino, "Pembelajaran Kewirausahaan pada PAUD ", dalam *Jurnal Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*, Vol. 1 No.1 Juli, 2017, h. 63.

sudah dilakukan kerja sama untuk kegiatan *outing class*. Seperti pusat perbelanjaan baik pasar tradisonal, maupun pasar modern, pabrik, rumah makan atau ke tempat-tempat usaha lainnya. Sewaktu peneliti melakukan penelitian di TK Khalifah Banjarmasin 1, anak-anak melakukan kegiatan *outing class* di salah satu rumah makan yang ada di Kota Banjarmasin.

> Sejalan dengan yang disampaikan oleh Jamal Ma'mur, bahwa: Salah satu pola yang dapat menumbuhkan karakter adalah dengan menjalin kerja sama dengan instansi atau perusahaan terkait. Salah satunya adalah pabrik, hal ini ditujukan untuk menjunjung pengembangan diri anak.[21]

Pada kegiatan *outing class* guru menanamkan nilai-nilai kemandirian, sungguh-sungguh, bersikap santun, jujur baik kepada ibu guru, sesama teman maupun para pekerja yang ada di rumah makan. Sikap kemandirian sangat tergambar ketika kegiatan berlangsung, yaitu pada sesi praktik penyajian makanan.

Meskipun kegiatan *outing class* dilaksanakan bersama orang tua, tetapi dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak-anak mampu melakukannya tanpa meminta bantuan dengan orang tua. Ketika guru meminta anak untuk praktik menyajikan makanan ke dalam piring. Anak-anak melakukan sendiri, akan tetapi tetap dalam bimbingan dan pengawasan guru.

Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan di TK Khalifah Banjaramsin 1 memang terlihat sederhana, akan tetapi berdasarkan informasi para guru. Dari

[21] *Ibid.*, h. 64.

nilai-nilai yang sederhana itulah harapan guru dapat tertanam dalam jiwa anak-anak.

c. *Market Day*

Kegiatan *market day* adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak, dari kegiatan *market day* dapat memupuk jiwa kewirausahaan anak. *Market day* adalah kegiatan dalam melatih anak berjualan atau berbisnis yang dilakukan secara kecil-kecilan atau sederhana. Dari kegiatan ini anak-anak diajarkan bagaimana cara berwirausaha.

Di TK Khalifah Banjarmasin 1 juga melakukan kegiatan *market day* sebagai bentuk kegiatan pengenalan dunia kewirausahaan sejak dini. Hanya saja di TK Khalifah namnya bukan *market day*, tetapi *Market* Ramadhan karena hanya dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan saja.

> Menurut Saroni, keterampilan wirausaha sudah ada dalam diri setiap orang, tergantung bagaimana menerapkannya dalam kehidupan yang nyata. Semakin bagus kemampuan seseorang dalam menerapkan bekal keterampilannya melalui proses pendidikan, maka semakin banyak kreativitas hidup yang dapat dilakukan.[22]

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwasanya kehadiran kurikulum yang berbasis *entrepreneurship* di lembaga PAUD menjadi salah satu kurikulum yang dibutuhkan di zaman sekarang, dengan adanya materi yang memperkaya pengetahuan mengenai kewirausahaan sejak dini, akan menumbuhkan minat dalam diri anak untuk menjadi seorang pengusaha.

---

[22] *Ibid*., h. 65

Untuk memudahkan hasil analisis peneliti mengenai pelaksanaan kurikulum di TK Khalifah Bnjarmasin 1 , di bawah ini peneliti gambarkan dalam bentuk tabel mengenai pelaksanaan kurikulum manajemen pusat dan pelaksanaan yang diterapkan oleh TK Khalifah Banjarmasin 1.

VIII. Tabel Analisis Pelaksanaan Kurikulum

No.	Pelaksanaan Kurikulum Manajemen Pusat	Pelaksanaan Kurikulum di TK Khalifah Banjarmasin 1
1	Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan kurikulum manajemen pusat	Pelaksanaan kurikulum mengikuti kurikulum manajemen pusat, jika ada yang dikembangkan/ditambahkan bedanya pada kegiatan pembelajaran dan jadwal pembelajaran, akan tetapi acuannya tetap pada kurikulum pedoman manajemen pusat.
2	Setiap pelaksanaan diadakan supervisi/pengawasan dari kepala sekolah.	Kepalas sekolah selalu melakukan supervisi
3	Kurikulum dilaksanakan berdasarkan kebutuhan anak pada umumnya, mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran PAUD	Mengikuti pedoman manajemen pusat, pelaksanaan disesuaika dengan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD
4	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai tema dan kegiatan	Menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolahan.
5	Pembelajaran kewirausahaan diajarkan dengan dua cara, yaitu pemberian materi dan praktik/kegiatan langsung yang dapat dilakukan anak-anak secara nyata	Mengikuti pedoman pelaksanaan manajemen pusat, mengajarkan anak mengenai kewirausahaan dengan penyampaian materi yang sesuai tahap perkembangan anak dan praktik dalam kegiatan seperti menonton *slide show, outing class, cooking class* dan market ramadan.

Dari tabel pelaksanaan kurikulum di atas, dapat dilihat bahwa TK Khalifah Banjarmasin 1 dalam pelaksanaanya tetap mengacu pada pedoman pelaksanaan kurikulum manajemen pusat. Hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu dan

penggunaan media pembelajaran serta jadwal kegiatan yang terkadang menyesuaikan dengan kondisi TK Khalifah Banjarmasin 1.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi terhadap pembelajaran dalam suatu lembaga PAUD termasuk hal yang sangat penting dilakukan. Karena dari kegiatan evaluasilah dapat dinilai apakah pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan. Dari evaluasi juga dapat dilihat bagaimana perkembangan anak-anak didik selama kurikulum yang digunakan apakah memang sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi dalam kurikulum ini terbagi menjadi dua, yaitu ada evaluasi formatif dan ada evaluasi sumatif.

> Menurut Hartati Sukirman, dkk evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru, setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Sedangkan evaluasi sumatif atau yang dikenal dengan tes sumatif adalah tes yang diselanggarakan oleh guru, setelah satu jangka waktu tertentu (semester atau catur wulan)[23]

Untuk TK Khalifah Banjarmasin 1 evaluasi hasil belajar oleh pengajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan hasil belajar anak didik melalui buku evaluasi harian sekaligus buku penghubung orang tua dan raport. Jadi, sesuai dengan yang dikatakan oleh Hartati Sukirman dkk, yang membagi evaluasi dalam dua bagian baik formatif maupun sumatif di

[23] Arif Yulianto, "Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak *Daycare* Khalifah 14 Yogyakarta..., h.24.

TK Khalifah Banjarmasin 1 menerapkan kedua jenis evaluasi tersebut sebagai bentuk penilaian perkembangan setiap anak didik.

Metode evaluasi yang digunakan sekolahpun cukup bervariasi, karena tidak hanya menggunakan satu metode saja. di TK Khalifah metode penilaian yang digunakan pengajar untuk mengevaluasi perkembangan setiap anak melalui metode penilaian ceklis, anekdot, observasi/pengamatan dan metode hasil karya. Untuk penilaian anekdot dilakukan setiap hari, penilaian hasil karya dilakukan setiap kali ada kegiatan membuat karya, penilaian pengamatan/observasi dilakukan setiap ada kegiatan percobaan dan terakhir yaitu penilaian ceklis, penilaian ini dilakukan setiap hari.

Teknik penilaian ini digunakan untuk seluruh kegiatan maupun dalam penyampaian materi, termasuk yang berbasis *entrepreneurship*, karena peneliti sempat menanyakan apakah dalam penilaian kewirausahaan di TK Khalifah Banjarmasin 1 memiliki teknik penilaian khusus atau tidak sebab fokus dari penelitian ini mengenai *entrepreneurship*. berdasarkan informasi dari guru, bahwa tidaka ada penilaian yang khusus, teknik pengambilan nilai yang digunakan sama saja, sebagaimana yang sudah disebutkan.

Pihak sekolah selalu menjalin komunikasi dengan para orang tua atau wali dari setiap anak didik. Hal tersebut dilakukan untuk menginformasikan setiap perkembangan anak didik kepada orang tua. Pelaporan terkait evaluasi hasil belajar anak berguna untuk memberikan umpan balik kepada anak didik tentang kemampuan yang dimilikinya.

Serta pelaporan hasil evaluasi juga berguna bagi orang tua/wali untuk mengetahui setiap kemajuan anaknya di sekolah. Jika terdapat hambatan dalam diri anak maka orang tua dan guru saling mengomunikasikan dan mencari solusinya, sehingga pendidikan di sekolah dan di rumah menjadi sejalan jika orang tua mengetahui setiap hasil evaluasi pembelajaran anaknya.

Tabel. IX Analisis Evaluasi Kurikulum

No.	Evaluasi Kurikulum Manajemen Pusat	Evalausi Kurikulum di TK Khalifah Banjarmasin 1
1	Menggunakan evaluasi formatif dan sumatif	Mengikuti pedoman manajemen pusat, menggunakan evalausi formatif dan sumatif
2	Metode penilaia menggunakan 4 metode penilaian, yaitu; ceklis, anekdot, observasi dan hasil karya.	Mengikuti pedoman manajemen pusat, metode penilaian menggunakan 4 metode, yaitu ceklis, anekdot, observasi dan hasil karya.
3	Melibatkan orang tua/wali murid	Melibatkan orang tua/wali murid sesuai dengan pedoman manajemen pusat.
4	Perkembangan anak di laporkan sebanyak 4 kali, yaitu setiap setengah semester dan satu semester pembelajaran.	Mengikuti pedoman evaluasi dari manajemen pusat, dilaporkan kepada orang tua/wali murid mengenai perkembangan anak sebanyak 4 kali.

Dari tabel di atas, dapat dilihat mengenai evalausi kurikulum di TK Khalifah Banjarmasin 1, tetap sama dan mengikuti kurikulum manajemen pusat.

4. Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship*

Menurut Suyadi dalam bukunya yang berjudul Manajemen PAUD mengatakan bahwa manajemen kurikulum PAUD merupakan pengelolaan secara efektif dan efesien terhadap seperangkat bahan ajar yang harus dikuasai peserta

didik, khususnya pada anak usia dini yakni usia 0-6 tahun, untuk mencapai tumbuh kembang secara optimal. Agar kurikulum PAUD dapat dikelola secara efektif dan efesien, sehingga mampu mengantarkan tujuan kelembagaan PAUD, maka dalam pengelolaan kurikulum harus berpegang pada prinsip-prinsip manajemen kurikulum.[24]

Diantara prinsip-prinsip manajemen kurikulum PAUD yang disebutkan dalam buku Suyadi yaitu bersifat komprehensif/menyeluruh, dikembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap, melibatkan orang tua, melayani kebutuhan individu anak, merefleksikan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat, mengembangkan standar kompetensi anak, mewadahi layanan anak berkebutuhan khusus, menjalin kemitraan dengan keluarag dan masyarakat, memerhatikan kesehatan dan keselamatan anak, menjabarkan prosedur pengelolaan lembaga, manajemen sumber daya manusia dan terakhir yaitu penyediaan sarana dan prasarana. Kurikulum yang dikelola dengan baik, maka akan mudah dievaluasi.

Pada dasarnya pengelolaan atau manajemen kurikulum PAUD menjadi wewenang Departemen Pendidikan Nasional, yang sekarang berubah menjadi Kementrian Pendidikan Nasional. Masih dalam buku Suyadi yang berjudul Manajemen PAUD dikatakan bahwa ada tiga bentuk kurikulum, yakni diantaranya adalah kurikulum nasional, kurikulum mandiri atau berciri khas khusus dan kurikulum plus.

---

[24] Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 92.

Di TK Khalifah Banjarmasin 1 termasuk lembaga PAUD yang menggunakan kurikulum plus, karena TK Khalifah Banjarmasin 1 bersifat *franchise* (dibeli), dalam praktiknya kurikulum ini tetap menginduk pada kurikulum nasional. Oleh karena itu TK Khalifah Banjarmasin 1 memiliki pedoman kurikulum tersendiri yang sesuai dengan manajemen pusat, di mana tempatnya bernaung yaitu di bawah naungan Yayasan Khalifah Nizam Muttaqien yang berbasis tauhid dan *entrepreneurship*.

Pengajaran *entrepreneurship* kepada anak usia dini dapat dilihat dari beberapa materi pembelajaran serta kegiatan lainnya. Diantara kegiatannya adalah *outing class*, *cooking class*, menonton *slide show* pengusaha dan *market* ramadhan. Dari semua kegiatan itu menjadi tambahan pengetahuan bagi anak-anak mengenai pembelajaran kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) mulai dipelajari diusia dini untuk memberikan bekal pengetahuan mengenai dunia kewirausahaan. Sekolah dan orang tua merupakan kunci sukses dari program kewirausahaan sejak dini. sekolah merupakan wadah bagi anak dalam mencari dan menerapkan ilmu untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di TK Khalifah Banjarmasin 1, mengenai manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin 1 pada umumnya sudah terlaksana, baik dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum hanya

saja pada situasi dan kondisi tertentu tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak bisa mengungkap secara lebih luas kurikulum yang digunakan khususnya dalam bahasan *entrepreneurshipnya*. Ini karena adanya kebijakan dari manajemen pusat yang tidak mengijinkan pedoman kurikulum , contoh RPP, maupun modul pembelajaran untuk diteliti dan dijadikan sebagai data dokumentasi karena sifatnya privasi dari manajemen.

Sehingga peneliti hanya memperoleh data secara umum yang diperoleh dari kepala sekolah, ini pun peneliti hanya bisa mendapatkan data wawancara melalui pesan online/ whatsApp karena kepala sekolah sedang cuti melahirkan. Selain mendapatkan data dari kepala sekolah, peneliti juga memperoleh data dari guru kelas baik kelompok A maupun kelompok B. Dalam mengambil data wawancarapun, untuk guru kelompok A hanya bisa dilakukan secara daring, ini disebabkan karena adanya pandemi virus covid-9 yang terjadi di Kota Banjarmasin sehingga sedikit menghambat proses pengambilan data secara langsung.